

**ANALISIS NILAI TAMBAH (*VALUE ADDED*) BUAH PISANG MENJADI KRIPIK PISANG  
DI KELURAHAN BABAKAN KOTA MATARAM  
(Studi Kasus Pada Industri Rumah Tangga Kripik Pisang Cakra )**

<sup>1)</sup> IDA BGS. EKA ARTIKA, <sup>2)</sup> IDA AYU KETUT MARINI

<sup>1)</sup> Fak. Ekonomi UNMAS Mataram, <sup>2)</sup> Fak. Pertanian UNMAS Mataram

<sup>1)</sup> *Guseka\_artika@yahoo.com*, <sup>2)</sup> *marinieka@yahoo.co.id*

**ABSTRAK**

Tanaman pisang merupakan salah satu komoditas pertanian yang potensial untuk digunakan sebagai produk agroindustri, karena dapat diolah menjadi kripik pisang yang dapat bertahan lama serta dapat menghasilkan nilai tambah, yang menguntungkan bagi petani pisang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai tambah yang dihasilkan oleh pisang setelah diolah menjadi kripik pisang, dan juga untuk mengetahui keuntungan perusahaan dari pengolahan pisang segar menjadi produk olahan berupa kripik pisang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dengan lokasi penelitian pada industri rumah tangga Kripik Pisang Cakra, di Kelurahan Babakan, Kota Mataram. Analisis Nilai tambah menggunakan metode tabel Hayami (1987).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sebulan pengolahan produk pisang menjadi kripik pisang melakukan 4 kali proses produksi, dengan menggunakan bahan baku sebanyak rata-rata sebanyak 40 kg pisang segar. Dalam sekali proses produksi menghasilkan kripik pisang sebanyak 32 kg, dimana dari hasil analisis diperoleh bahwa nilai tambah yang diperoleh adalah sebesar Rp. 74.861/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 81 %, dan keuntungan yang diterima oleh perusahaan adalah sebesar Rp. 73.361( 100%) Pihak perusahaan disarankan perlu terus melakukan efisiensi terutama dalam hal biaya dan penggunaan bahanbaku dalam kegiatan pengolahan bahan baku agar dapat lebih memperbesar nilai tambah produk yang dihasilkan.

---

*Kata Kunci : Agroindustri, nilai tambah, kripik pisang.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Indonesia dengan struktur perekonomian yang cenderung agraris harus memperkokoh sector pertanian melalui strategi pembangunan sektor pertanian yang semakin tangguh. Pengembangan agribisnis sebagai salah satu strategi pembangunan pertanian merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan, antara lain menarik dan mendorong industri baru di sektor pertanian, menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel, menciptakan nilai tambah (*Value added*), meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki distribusi pendapatan. Pengembangan agroindustri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan nilai tambah produk primer komoditas pertanian yang sekaligus dapat mengubah sistem pertanian tradisional menjadi lebih maju.

Salah satu komoditas tanaman pangan yang mampu mendukung perkembanganagroindustri adalah pengolahanbbuah pisangbmenjadi bahan makanan olahan yang dapat bertahan lama. Pisang memiliki banyak manfaat karena selain sebagai bahan baku industri pangan dan non pangan juga dapat dikonsumsi sebagai buah segar yang menyehatkan. Sifat buah pisang yang tidak dapat bertahan lama dapat dijadikan makanan olahan yang bias digunakan sebagaimana kanan camilan sehingga dapat bertahan lebih lama. Pengembangan agroindustri dengan bahan baku yang tersedia dalam jumlah dan waktu yang sesuai, merupakan syarat kecukupan untuk berproduksi secara berkelanjutan. Optimalisasi nilai tambah dicapai pada pola industri yang berintegrasi langsung dengan usahatani keluarga dan perusahaan pertanian.

Salah satu agenda pembangunan Indonesia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat adalah melalui pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM).Usaha agroindustri keripik pisang termasuk kedalam agroindustri makanan dengan bahan baku utama pisang, merupakan usaha tradisional yang banyak dilakukan masyarakat di Kota Mataram. Perkembangan usaha pembuatan keripik pisang pada Industri Rumah Tangga ditunjang oleh ketersediaan bahan baku yang mencukupi. Apabila dibandingkan dengan jenis

tanaman buahan- buahan lain yang ada di Kota Mataram pisang tergolong tanaman yang memiliki nilai produksi paling tinggi yaitu sekitar 2.369 kwintal dalam setahun.

Pengembangan agroindustri kripik pisang di Kota Mataram masih dihadapkan pada beberapa kendala seperti modal yang masih terbatas, tingginya biaya produksi, dan pemasaran yang masih terbatas, teknologi yang digunakan masih tradisional. Hal itu menyebabkan kuantitas produksi dan kontinuitas produksi kripik pisang masih rendah sehingga keuntungan yang diperoleh belum optimal. Dengan melihat kenyataan yang ada dimana agroindustri kripik pisang di Kota Mataram masih belum optimal maka perlu diadakan penelitian untuk mengkaji seberapa besarnilai tambah dari pengolahan pisang menjadi kripik pisang dengan melakukan studi kasus pada industri rumah tangga kripik pisang di Kelurahan Babakan, Kota Mataram..

**Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu berapa besar nilai tambah yang diberikan buah pisang setelah diolah menjadi keripik pisang pada industri rumah tangga di Kelurahan Babakan Kota Mataram.

**Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui nilai tambah (*Value added*) yang diberikan buah pisang setelah diolah menjadi keripik pisang dan juga keuntungan yang diperoleh pada industri rumah tangga di Kelurahan Babakan Kota Mataram.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang dilaksanakan di industri rumah tangga kripik pisang Cakra Kelurahan Babakan Kota Mataram dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu sentra industri rumah tanggamakanolahanberupacamilanyang ada di Kota Mataram.

Jumlah responden pada penelitian ini adalah 6 orang yang terdiri dari 1 orang pimpinan dan 5 orang karyawan, 3(tiga) orang dibagian produksi dan 2 (dua) orang dibagian pengemasan. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*)dengan pertimbangan bahwa pimpinan perusahaan dan karyawan dapat memberikan informasi tentang proses pengolahan kripik pisang serta data yang bersifat akuntabel dan reliabel (handal). Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan serta karyawan pada Industri RumahTangga KripikPisangCakra di Kelurahan Babakan, Kota Mataram. Data dianalisis menurut (Hayami, 1987) sebagai berikut

Tabel 1.Perhitungan Nilai Tambah (*Value added*)

No.	Variabel	Nilai
	Keluaran(Output), Masukan (Input), dan Harga	
1.	Output yang dihasilkan (kg/ proses produksi)	A
2.	Bahan baku yang digunakan (kg/proses produksi)	B
3.	Tenaga kerja (HOK/ proses produksi)	C
4.	Faktor konversi ( kg output/kg bahan baku)	$D = a/b$
5.	Koefisien tenaga kerja (HOK/kg bahan baku)	$E = c/b$
6.	Harga output (Rp/kg)	F
7.	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/proses produksi)	G
	Pendapatan dan Keuntungan	
8.	Harga bahan baku (Rp/kg)	H
9.	Sumbangan input lain (Rp/kg output)	I
10.	Nilai output (Rp/kg)	$J = d \times f$
11.	Nilai tambah (Rp/kg)	$K = j - h - i$
	Rasio nilai tambah (%)	$L\% = k/j \times 100\%$
12.	Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg)	$M = e \times g$
	Bagian tenaga kerja (%)	$N\% = m/k \times 100\%$
13.	Keuntungan (Rp/kg)	$O = k - m$
	Bagian keuntungan (%)	$P\% = o/j \times 100\%$
14.	Marjin (Rp./kg)	$Q = j - h$
	a. Pendapatan tenaga kerja (%)	$R\% = m/q \times 100\%$
	b. Sumbangan input lain (%)	$S\% = i/l \times 100\%$
	c. Keuntungan (%)	$T\% = o/q \times 100\%$

Sumber : Hayami, 1987

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Produksi Kripik Pisang

Proses produksi kripik pisang pada perusahaan Cakra dilakukan dari proses pengupasan pisang. Pisang yang dijadikan kripik pisang adalah pisang setengah matang, dengan maksud agar pada saat menggoreng tidak banyak memerlukan minyak goreng dan hasil gorengan menjadi lebih garing. Proses selanjutnya adalah melakukan pengirisan. Pisang yang telah diiris, selanjutnya digoreng dan terakhir dilakukan pengemasan. Kegiatan produksi kripik pisang ini dilakukan oleh 6 karyawan, sekali proses produksi memerlukan waktu satu minggu sehingga dalam satu bulan terjadi empat kali proses produksi. Dalam satu kali proses produksi dibutuhkan bahan baku pisang sebanyak 40 kg pisang kepok, dan menghasilkan kripik pisang sebanyak 32 kg. Sehingga dalam satu bulan dapat menghasilkan kripik pisang sebesar 128 kg.

### Biaya Produksi Kripik Pisang Dalam Sebulan

Biaya produksi secara umum didefinisikan sebagai total biaya yang dikeluarkan dari persiapan produksi sampai pada pemasaran kripik. Total biaya produksi merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

#### Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*Fixed Cost*) merupakan biaya produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan perusahaan baik dalam produksi maupun dalam penjualan. Biaya tetap pada penelitian ini adalah penyusutan alat yang disusutkan sebesar Rp. 509.250 setiap bulannya.

#### Biaya Variabel

Tabel 2. Biaya Variabel yang Dikeluarkan Perusahaan Kripik Pisang Cakra.

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1.	Bahan Baku	2.400.000
2.	Tenaga Kerja	2.100.000
3.	Bahan Penolong	325.000
4.	Lain-lain :	610.000
	a. Cetak Kemasan	
	b. Listrik	
	c. Bahan Bakar	
	Total	5.435.000

Sumber : Data Primer diolah

#### Biaya Total

Biaya total adalah jumlah keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya produksi kripik pisang yang harus dikeluarkan pada usaha ini seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Total Produksi Pada Industri Kripik Pisang Cakra

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1.	Biaya Tetap	509.250
2.	Biaya Tidak Tetap	5.435.000
	Total Biaya	5.944.250

Sumber : Data Primer, Diolah.

### Pendapatan Produksi Kripik Pisang Dalam Empat Masa Produksi

Pendapatan merupakan selisih antara penghasilan dengan semua biaya (Biaya tetap dan biaya variabel) dalam periode tertentu. Menurut rumus total pendapatan sama dengan harga produksi dikalikan dengan jumlah produksi atau  $TR = P \times Q$  (Drs.Sudarso,1991). Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dicapai. Jumlah pendapatan (laba) tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pada proses produksi kripik pisang Cakra dalam satu bulan memerlukan bahan baku pisang sebanyak 160 kg, dari hasil pengolahan diperoleh kripik pisang dalam satu

bulan sebanyak 128 kg. Kripik pisang dikemas dalam ukuran satu ukuran yaitu 15 gram dengan harga per bungkus Rp. 17.500, sehingga pendapatan produksi kripik pisang pada penelitian ini adalah sebesar Rp. 14.933.000.

### Perhitungan Nilai Tambah Kripik Pisang

Nilai tambah merupakan selisih antara komoditas yang mendapatkan perlakuan pada tahap tertentu dengan nilai korbanan yang digunakan selama proses berlangsung. Analisis nilai tambah merupakan metode perkiraan bahan baku yang mendapatkan perlakuan khusus untuk mendapatkan nilai tambah. Perhitungan nilai tambah produksi kripik pisang Cakra, dilakukan dengan menggunakan metode perhitungan nilai tambah Hayami (1987), seperti disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan Nilai Tambah Produksi Kripik Pisang Cakra

No.	Variabel	Nilai
	Keluaran(Output), Masukan (Input), dan Harga	
1.	Output yang dihasilkan (kg/ proses produksi)	32
2.	Bahan baku yang digunakan (kg/proses produksi)	40
3.	Tenaga kerja (HOK/ proses produksi)	3
4.	Faktor konversi ( kg output/kg bahan baku)	0,8
5.	Koefisien tenaga kerja (HOK/kg bahan baku)	0,075
6.	Harga output (Rp/kg)	115.500
7.	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/proses produksi)	20.000
	Pendapatan dan Keuntungan	
8.	Harga bahan baku (Rp/kg)	15.000
9.	Sumbangan input lain (Rp/kg output)	2.539,1
10.	Nilai output (Rp/kg)	92.400
11.	Nilai tambah (Rp/kg)	74.861
	Rasio nilai tambah (%)	81
12.	Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg)	1.500
	Bagian tenaga kerja (%)	3
13.	Keuntungan (Rp/kg)	73.361
	Bagian keuntungan (%)	100
14.	Marjin (Rp./kg)	58.361
	a. Pendapatan tenaga kerja (%)	3
	b. Sumbangan input lain (%)	3.134
	c. Keuntungan (%)	126

Sumber Data : Data Primer Diolah,2015

### Hasil Perhitungan Nilai Tambah

Tabel 4 menunjukkan perhitungan nilai tambah produksi kripik pisang dalam satu kali proses produksi. Bahan baku berupa pisang segar yang digunakan dalam satu periode proses produksi adalah 40 kg, dimana keluaran ( *Output* ) yang diperoleh dalam satu kali proses produksi adalah 32 kg kripik pisang dengan harga jual satu kilo gram kripik sebesar Rp. 115.500,-.

Input lain atau bahan penolong yang dipergunakan dalam satu bulan proses produksi adalah 1kg garam, harga garam adalah Rp.5000,- per kg. Bahan penolong yang lain adalah minyak goreng, dalam satu bulan proses produksi diperlukan minyak goreng 20 liter dengan harga Rp.12.000,-. Dan minyak tanah 10 liter dengan harga per liter Rp. 8.000,- Jadi biaya bahan penolong produksi kripik pisang adalah sebesar Rp. 325.000

Selanjutnya nilai factor konversi ditentukan berdasarkan pembagian antara volume output yang dihasilkan dengan volume bahan baku yang dipergunakan, dimana nilai factor konversi pada industri rumah tangga Kripik Pisang Cakra yaitu sebesar 32 kg dibagi dengan 40 kg, yaitu 0,80. Penggunaan tenaga kerja langsung dalam sekali proses produksi adalah sebanyak 3 orang dimana waktu kerjanya adalah selama 8 jam setiap hari dengan tingkat upah rata-rata adalah Rp. 20.000,- per jam. Koefisien tenaga kerja pada industri rumah tangga kripik pisang Cakra adalah sebesar 0,075 diperoleh dari pembagian antara jam kerja perhari dengan volume input yang digunakan.

Nilai sumbangan input lain diperoleh dengan cara melakukan pembagian antara jumlah bahan penolong yang digunakan yaitu sebesar Rp. 2.539,1. Nilai output, yaitu perkalian antara factor konversi dengan harga output, diperoleh hasil sebesar Rp. 92.400,- Kemudian nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan dari pengolahan bahan baku sebanyak 40 kg pisang mentah menjadi 32 kg kripik pisang adalah sebesar Rp. 74.861,-/kg, dengan rasio nilai tambah sebesar 81 %. Rasio nilai tambah merupakan persentase antara nilai tambah dengan nilai output produk, sehingga dengan rasio sebesar 81 % berarti bahwa setiap Rp. 100,-nilai produk kripik pisang mengandung nilai tambah sebesar Rp. 81,-

Imbalan tenaga kerja, adalah besarnya imbalan yang diterima oleh tenaga kerja untuk setiap kilogram produk kripik pisang yang dihasilkan, yaitu sebanyak Rp. 1.500,- per kg, dimana jika dipersentasekan adalah sebesar 3 %. Selanjutnya keuntungan perusahaan adalah selisih antara nilai tambah dengan nilai tenagakerja, sehingga nilai tambah bersih yang diterima oleh perusahaan adalah sebesar Rp. 73.361 dengan persentase keuntungan sebesar 100 %.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sebulan pengolahan produk pisang menjadi kripik pisang melakukan 4 kali proses produksi, dengan menggunakan bahan baku sebanyak rata-rata sebanyak 40 kg pisang segar. Dalam sekali proses produksi menghasilkan kripik pisang sebanyak 32 kg, dimana dari hasil analisis diperoleh bahwa nilai tambah yang diperoleh adalah sebesar Rp. 74.861/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 81 %, dan keuntungan yang diterima oleh perusahaan adalah sebesar Rp. 73.361( 100%)

### Saran-saran

Pihak perusahaan disarankan perlu terus melakukan efisiensi terutama dalam hal biaya dan penggunaan bahanbaku dalam kegiatan pengolahan bahan baku agar dapat lebih memperbesar nilai tambah produk yang dihasilkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2014. *Dinas Pertanian Kelautan dan Perikanan Kota Mataram*.
- Boediono, 1995, *Pengantar Ekonomi Mikro, Seri Sinopsis Ilmu Ekonomi*, BPFE UGM Yogyakarta.
- Hayami Y, 1987, *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java, a Perspective From Sunda Village*, CGPRT Center, Bogor.
- Rodjak, A., 2006, *Manajemen Usaha Tani*, PustakaGiratuna, Bandung